

Pemanfaatan Ruang Perpustakaan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Sejarah

Aryan Sugara^{1*}, Ali Imron², Syaiful³.

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: aryansugara11@gmail.com Hp. 081273483513

Received: April 17, 2017

Accepted: April 19, 2017

Online Published: April 28, 2017

Abstract: The Utilization of Library Room on Problem Based Learning and Its Effect in Interest in Learning History. *The purpose of this research was to know how the utilization of library room on Problem Based Learning and its effect in Interest in Learning History class XI IPS in SMA Negeri 1 Sungkai Selatan North Lampung District 2015/2016 Academic Year. This research used experiment method with the type of the One-group pretest-posttest design. Based on quantitative data analysis using the correlation coefficient theta with the value of 0.608 could be concluded that there was effect of the utilization of library room on Problem Based Learning towards the Interest in Learning History.*

Keywords: *interest in learning, library room, problem-based learning*

Abstrak: Pemanfaatan Ruang Perpustakaan dalam Pembelajaran Berbasis masalah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang perpustakaan dalam pembelajaran berbasis masalah dan pengaruhnya terhadap minat belajar pada pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan tipe *One-group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi *theta* dengan nilai 0,608 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ruang perpustakaan dalam pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar sejarah.

Kata kunci: minat belajar, pembelajaran berbasis masalah, ruang perpustakaan

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hasbulloh, 2011: 4).

Pendidikan pada kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti ini, Pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut harus didukung sarana pra sarana yang memadai serta minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya: bakat, motivasi belajar (minat), sikap, dan kemampuan (potensi). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keluarga, lingkungan belajar, perhatian orang tua, pola interaksi guru, metode pembelajaran guru dan sebagainya (Slameto, 2010

:60-72).

Berkaitan dengan proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah minat belajar dan sarana belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Minat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, sarana belajar juga merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, karena Sarana belajar merupakan tempat atau ruang belajar yang secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Minat didefinisikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Di dalam proses belajar, minat memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2012: 56), sedangkan menurut Syaiful minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa (Syaiful Bahri Djarmah 2011:167).

Salah satu untuk meningkatkan minat belajar siswa ialah perlu melakukan proses belajar mengajar tidak hanya di dalam ruang kelas saja tetapi siswa perlu melakukan hal yang baru yakni memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan mencari suasana belajar lain di luar kelas agar siswa bisa menemukan sumber belajar untuk membantu menunjang proses belajar agar dapat membantu sebagai referensi belajar,

melakukan aktivitas belajar di luar kelas untuk mencari banyak informasi, dalam proses belajar mengajar selain ruang kelas lingkungan sekolah memiliki sarana lain nya untuk melakukan suatu proses belajar mengajar. Salah satunya yakni perpustakaan karna ketersediaan buku-buku penunjang, buku pelajaran dan sumber belajar lainnya agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di karenakan ada nya sumber belajar di perpustakaan.

Lingkungan sekolah perpustakaan adalah sarana yang bisa digunakan ruang belajar dan sebagai cara agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di karenakan ada sumber informasi di dalam ruang perpustakaan yang bisa digunakan siswa mendapatkan informasi yang di butuhkan dan mendapatkan suasana yang baru dalam proses belajar mengajar, perpustakaan adalah sumber belajar yang memiliki koleksi-koleksi buku apa saja baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun di luar pelajaran. sebab dengan membaca murid akan mendapatkan informasi baru sumber informasi baru yang tidak hanya di dapat dari guru di dalam kelas.

Hal ini senada dengan pernyataan Soeatminah bahwa perpustakaan tempat siswa mencari informasi dengan membaca buku yang relevan,tempat belajar dan membaca sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri, dan sebagai tempat diskusi yang aman,jauh dari keramaian dan kebisingan (Soeatminah 2000;23)

Begitu juga para ahli lain mengatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat meminjam buku untuk penyelesaian pelajaran,tempat

mencari keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan,dan siswa datang untuk memenuhi minat (Soejono Trimo 2001; 12)

Berdasarkan observasi lapangan (penelitian pendahuluan) di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan pada 4 Maret 2016, pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah rendah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa yaitu dari dalam diri siswa, terlihat pada saat mengikuti pelajaran siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, Siswa terkesan hanya sebagai penerima pada saja di karenakan siswa banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan guru karena kurangnya sumber informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

SMA Negeri 1 Sungkai Selatan menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki ketersediaan sarana prasarana dan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian. Dengan harapan adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah setelah melakukan proses belajar mengajar di perpustakaan dalam pembelajaran berbasis masalah, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pemanfaatan ruang perpustakaan dalam pembelajaran berbasis masalah dan pengaruhnya terhadap minat belajar

pada Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “pemanfaatan ruang perpustakaan dalam pembelajaran berbasis masalah dan pengaruhnya terhadap minat belajar Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016”.

Rumusan dalam penelitian ini adalah “bagaimana pemanfaatan ruang perpustakaan dalam pembelajaran berbasis masalah dan pengaruhnya terhadap minat belajar Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016?”, sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar Pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012: 107), dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *pre-experimental designs* dengan desain *One-group Pretest-Posttest Design*. Pada desain *One-group Pretest-Posttest*

ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2009: 110). Pada kelas eksperimen melakukan pembelajaran di ruang perpustakaan, sebelum melakukan pembelajaran siswa di berikan *pretest* terlebih dahulu, dan setelah di berikan perlakuan belajar di ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah siswa di berikan *posttest*.

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Menurut Margono pengertian populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono 2003:118). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yakni seluruh siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 dengan total siswa berjumlah 47 yang terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Sedangkan pengertian sampel menurut Ridwan adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik *sampling* (Ridwan, 2005:11). Sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel

dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 124).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Negeri 1 Sungkai Selatan dengan di lakukan pertimbangan sebelumnya, dengan jumlah 25 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Variabel penelitian yaitu segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Pendapat lain menyatakan variabel adalah objek penelitian ataupun menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2001:91). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

Variabel-variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa Kelas XI IPS 1.

Ruang perpustakaan merupakan salah satu ruang belajar yang memiliki banyak sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah untuk menciptakan sumber pembelajaran yang tidak hanya berpusat di kelas saja tetapi bisa mendapatkan informasi yang di butuhkan untuk lebih memahami materi yang di berikan oleh guru,

untuk mencari informasi di perpustakaan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok di ruang perpustakaan juga memungkinkan untuk menggunakan metode pembelajar berbasis masalah di karenakan di perpustakaan terdapat sumber untuk membantu murid mencari solusi pada pelajaran sejarah, di SMA N 1 Sungkai Selatan terdapat ruangan perpustakaan yang dapat di gunakan untuk melakukan proses belajar mengajar karena di ruang perpustakaan terdapat, meja, papan tulis dan kursi guru dan tentu nya buku yang menunjang untuk melakukan proses belajar mengajar, dengan begitu siswa akan berminat karna terdapat suasana baru selain ruang kelas yang kurangnya buku untuk membantu proses belajar mengajar.

Minat belajar. Minat diartikan sebagai rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut dengan perasaan senang karena dianggap memiliki hubungan dengan kebutuhan atau keinginan dirinya. Minat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik karena siswa yang berminat akan lebih aktif dan menambah kegiatan belajarnya. Menurut Slameto minat di bagi menjadi beberapa indikator yaitu Perasaan senang, perhatian, aktivitas belajar, kesadaran belajar (Slameto 2010;112)

Minat belajar siswa dalam penelitian ini akan dilihat dan diukur oleh peneliti dengan 4 acuan yang meliputi beberapa indikator: 1) perasaan senang, 2) adanya perhatian, 3) aktivitas belajar, 4) kesadaran belajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa yakni kuesioner (angket), teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan, sedangkan uji instrumen penelitian yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh ruang belajar perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar pada Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 .

H_1 : Ada pengaruh ruang belajar perpustakaan menggunakan pembelajaran terhadap minat belajar pada Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan Tahun Ajaran 2015/2016

Sebelum di lakukan uji hipotesis dilakukan pengkategorian skor terlebih dahulu dengan cara yaitu setelah skor mentah yang diperoleh siswa dirubah menjadi nilai, maka dari nilai minat belajar sejarah siswa di uji normalitas. Jika di ketahui data berdistribusi normal dan maka dapat dilakukan analisis selanjutnya yaitu pengelompokan data menjadi beberapa kategori minat belajar.

Pengkategorian ini berguna untuk membantu atau mempermudah perhitungan selanjutnya yaitu pada uji hipotesis, dalam hal ini peneliti membagi kategori minat belajar sejarah berdasarkan tiga tingkatan yaitu

rendah, sedang, dan tinggi.

Untuk menguji hipotesis secara statistik maka akan menggunakan dengan rumus sebagai berikut Koefisien Korelasi Theta

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

ΣD_i : perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan di bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel sub kelas nominal f_a, f_b .

T_2 : setiap frekuensi total pada sub kelas nominal di kalikan dengan setiap frekuensi. (Iqbal Hasan, 2013:55)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan berada di JL, PG Bunga mayang Desa Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara, Sekolah yang mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 1986/1987 ini memiliki memiliki jumlah pendidik 35 guru dan 12 staf TU, dengan guru tetap (GT) 15 orang dan guru tidak tetap (GTT) 20 orang, serta staf TU, satpam, penjaga perpustakaan dan penjaga sekolah dll.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kedalam kategori penelitian pendidikan. Peneliti melakukan eksperimen dengan cara mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yakni dengan cara memanfaatkan ruang perpustakaan.

Belajar di ruang perpustakaan merupakan salah satu cara yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa yang dicoba diterapkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah di

SMA Negeri 1 Sungkai Selatan khususnya pada Kelas XI IPS 1 yang merupakan sampel dari penelitian ini. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan belajar di ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah selama tiga kali.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji instrumen terlebih dahulu di luar sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Uji instrumen berguna untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan saat penelitian bersifat valid dan reliabel.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk mengukur skor minat siswa. Uji validitas dilakukan terhadap Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungkai Selatan yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah angket sebanyak 20 butir, angket memiliki validitas 0,37 s.d 0,54 sehingga semua butir soal valid.

Setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan instrumen, yaitu mengetahui apakah instrumen memberikan hasil yang sama dalam mengukur berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,77. Ini berarti nilai reliabilitas memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan untuk pengukuran.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 05 Mei hingga 19 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan dengan materi tentang Revolusi Eropa dan Revolusi Industri. Proses pembelajaran berlangsung selama 3 kali tatap muka dengan alokasi

waktu 3 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap jam pelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data ordinal minat belajar siswa yang dilakukan di ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Sungkai Selatan.

Pada pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 5 Mei 2016, peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa serta memberitahukan maksud dan tujuan peneliti. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah memberitahukan kepada siswa bahwa akan melakukan pembelajaran di perpustakaan dengan materi yang akan dipelajari yaitu pendudukan Jepang, serta revolusi yang terjadi di Eropa dan Amerika yang akan dibahas dalam 2 pertemuan selanjutnya yang akan di adakan di ruang perpustakaan.

Setelah dilakukan *pretest* peneliti lalu membawa murid ke ruang perpustakaan untuk melakukan proses belajar dan melanjutkan materi yang telah di pelajari sebelumnya yakni kependudukan Jepang, setelah tiba di perpustakaan peneliti membahas materi dan mengintruksikan murid mencari referensi lain di perpustakaan terkait materi kependudukan Jepang, murid di berikan permasalahan yang terkait materi agar siswa lebih aktif, lalu peneliti menjelaskan sedikit tentang materi tersebut, setelah menjelaskan materi yang telah dipelajari peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid untuk melihat minat yang ada di ruang perpustakaan, ketika peneliti mengajukan pertanyaan ada beberapa murid terlihat antusias menjawab pertanyaan yang di ajukan walaupun masih terlihat malu-malu dan menggunakan referensi atau sumber

yang telah membantu menjawab pertanyaan,

Pembelajaran selesai lalu peneliti mengintruksikan untuk merapikan ruang perpustakaan, dan sebelum murid kembali ke ruang kelas untuk melakukan proses belajar mata pelajaran lainnya peneliti meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang yaitu revolusi yang terjadi di Eropa dan Amerika dan menghimbau murid untuk meminjam buku di perpustakaan agar dapat belajar di rumah dan lebih memahami materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.

Pengukuran kedua Peneliti menjelaskan seputar revolusi yang terjadi di Amerika, kemudian mengadakan tanya jawab. Lalu meminta siswa untuk berdiskusi permasalahan mengenai materi yang kurang dipahami, peneliti mengawasi dan membimbing peserta didik kemudian, setelah diberi waktu murid mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai materi, lalu peneliti menawarkan kepada murid lainnya untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh murid sebelumnya dengan adanya referensi ada beberapa murid yang bisa menjawab dengan baik pertanyaan tersebut, setelah tanya jawab selesai murid kembali merapikan dan mengembalikan buku yang dipinjam sebagai referensi.

Pembelajaran yang akan berlangsung lebih baik dari pertemuan pertama, karena murid antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan terdapat referensi atau sumber yang ada di ruang perpustakaan yang membantu mereka untuk mencari referensi yang dibutuhkan, pada pertemuan kedua

ini siswa memahami dan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh dan sangat bersemangat, setelah proses belajar mengajar selesai peneliti mengahiri dan mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya kembali melakukan pembelajaran di ruang perpustakaan.

Proses Pembelajaran ketiga ini merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya yang belum tuntas, tidak berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua pembelajaran pada pertemuan ketiga ini pun dilakukan di ruang perpustakaan. Peneliti memang sudah tinggal menunggu di perpustakaan karena peneliti sudah memberi tahu ketua kelas untuk mengajak teman-temannya belajar di perpustakaan dengan membawa keperluan yang dibutuhkan untuk membantu jalannya proses belajar mengajar, setelah murid sampai di ruang perpustakaan seperti biasanya yang peneliti lakukan ialah membuka pelajaran serta menanyakan siswa yang tidak hadir, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan sedikit mengulas materi minggu lalu ini bertujuan agar siswa dapat benar-benar memahami materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini membahas materi yang kurang dipahami pada pertemuan sebelumnya serta memberikan kalimat pengantar berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Peneliti mengintruksikan murid mencari buku tentang sejarah di perpustakaan mengenai materi yang akan dibahas dan juga memudahkan peneliti dan murid karena tidak harus mencatat seluruhnya, karena sudah ada buku atau referensi yang ada, setelah murid memiliki buku paket atau semacamnya peneliti menjelaskan materi kepada peserta didik

mengadakan tanya jawab seputar materi yang di pelajari, siswa di berikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, menyelidiki permasalahan, menganalisis dan mengevaluasi lalu menyajikan hasil, dengan begitu pembelajaran ini berlangsung menggugah pembelajaran berbasis masalah.

Setelah memanfaatkan sumber yang ada siswa dapat di permudah untuk menyelidiki atau mengevaluasi permasalahan yang telah di berikan oleh peneliti kemudian setelah itu peneliti menyarankan setelah proses belajar mengajar berlangsung ada baiknya murid merangkum atau mencatat inti dari materi atau permasalahan yang di bahas sebelumnya, setelah mencatat murid di sarankan untuk saling berdiskusi bertanya satu sama lain agar lebih menguasai materi, pembelajaran seperti inilah yang akan merubah minat siswa karena siswa di tekankan lebih aktif untuk menyelesaikan masalah dengan sumber yang ada di perpustakaan, setelah pembelajaran selesai murid kembali mengembalikan buku yang di pinjam dan merapikan kembali tempat duduk.

Pembelajaran pada pertemuan ketiga ini berlangsung lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua, dimana siswa sudah sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat saat berargumen, bertanya, dan berdiskusi, murid terlihat sangat aktif dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di lakukan di perpustakaan

Pengukuran terakhir ini, pada saat pelajaran di mulai guru akan menjelaskan bagaimana dan apa yang akan siswa lakukan dalam pembelajaran yakni masih seperti

minggu kemarin yakni mencari sumber yang berkaitan dengan materi lalu siswa di arahkan untuk mengorientasikan, mengevaluasi dan menganalisis, lalu siswa mengemukakan hasil dari apa yang di berikan dan apa yang di permasalahan, tentu siswa bisa memecahkan masalah yang ada di pelajaran dengan bantuan sumber yang ada, dan jika siswa kurang paham siswa di persilahkan untuk bertukar buku atau mencari sumber yang lain untuk membantu agar siswa lebih mudah saat berdiskusi ataupun saat siswa menganalisis permasalahan yang ada di materi.

Ruang perpustakaan siswa akan lebih aktif karena setelah di berikan permasalahan yang akan di pelajari atau di evaluasi siswa di mudahkan karena sudah ada buku atau referensi yang ada, setelah murid memegang buku kemudian peneliti menyarankan sebagaimana seharusnya permasalahan yang harus di selesaikan. proses belajar mengajar berlangsung ada baik, setelah siswa memiliki hasil masing masing dari permasalahan yang ada murid yang lain mencatat lalu murid di sarankan untuk saling berdiskusi bertanya satu sama lain agar jika masih kurang memahami pelajaran, setelah selesai murid kembali mengembalikan buku yang di pinjam dan merapikan kembali tempat duduk.

Pembelajaran pada pertemuan terakhir ini berlangsung lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua, dimana siswa sudah mengetahui bagaimana pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan sumber belajar untuk memecahkan masalah dengan begitu siswa sangat aktif dan berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat saat berargumen, bertanya,

dan berdiskusi, murid terlihat sangat aktif, hasil pengamatan peneliti saat siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan indikator pembelajaran berbasis masalah selama beberapa pertemuan, Setelah proses pembelajaran pada pertemuan terakhir ini berakhir peneliti kembali memberikan angket *posttest* kepada siswa untuk mengambil data akhir pada penelitian ini.

Penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah menganalisis data yang sudah di ambil dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* dengan $dk = k - 3$ dan taraf nyata 0,05. Jika $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\chi_{hitung} > \chi_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun data yang diuji adalah data aktivitas belajar siswa (X) dan minat belajar siswa (Y). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data	χ_{hitung}	χ_{tabel}	Ket.
X	1,01	7,82	Normal
Y	6,24	7,82	Normal

Sumber:Hasil olah data peneliti tahun 2016

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan di temui hasil pengamatan di ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah PBM siswa Kelas XI IPS didapati hasil sebagai berikut : Terdapat 11 orang siswa yang memiliki kategori tinggi, terdapat 14 orang siswa yang memiliki kategori sedang, tidak siswa yang memiliki kategori rendah.

Hasil pengamatan pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang telah dilakukan di Kelas XI IPS 1 didapati hasilnya adalah sebanyak 11 siswa tinggi dan 14 siswa sedang yang melakukan pembelajaran berbasis masalah, dilakukan dengan melaksanakan 5 indikator saat belajar di ruang perpustakaan dan rentan nilai 68-81,32, yang arti nya pembelajaran berbasis masalah sudah dilaksanakan sebagai mana seharusnya atau pembelajaran berbasis masalah ini sudah di laksanakan dengan baik di Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien Korelasi dengan *Theta* diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,608 .Nilai korelasi tersebut menunjukkan ukuran pengaruh ruang perpustakaan terhadap minat belajar Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sungkai Selatan Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai korelasi yang diperoleh tersebut jika di interpretasikan kedalam tabel korelasi tersebut kategori cukup bearti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif. Nilai yang positif disini bearti bahwa ruang perpustakaan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Berdasarkan data dari hasil penelitian penerapan ruang perpustakaan atau belajar di ruang perpustakaan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu cara belajar yang akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran hal itu di karenakan pada saat melakukan pembelajaran siswa diberikan permasalahan untuk di selesai kan di

ruang perpustakaan dengan menggunakan sumber yang ada dan siswa akan menemukan suasana baru dan terlebih akan di bantu oleh koleksi atau referensi yang ada di perpustakaan.

Sebelum peneliti melakukan pengambilan data peneliti melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar di ruang perpustakaan menggunakan PBM, untuk melihat bagaimana ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran terhadap minat siswa saat belajar berlangsung, selama 3 kali pertemuan dengan hasil dari 25 siswa 10 siswa dengan kategori tinggi dan 15 dengan kategori sedang, yang di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan belajar mengajar di ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah di laksanakan dengan baik itu terlihat dari perasaan senang siswa, perhatian saat belajar, aktivitas dan kesadaran belajar siswa saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di ruang perpustakaan untuk lebih aktif dalam proses belajar, setelah pengambilan data *posttest* dilakukan selanjutnya dilakukan perhitungan, diketahui bahwa koefisien korelasi *thetanya* memiliki nilai 0,608. Jika nilai korelasi yang diperoleh di masukan kedalam tabel koefisien korelasi, maka termasuk pada kategori cukup bearti atau sedang, dengan interpretasi ruang perpustakaan bisa di gunakan sebagai ruang belajar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar, terlihat ruang perpustakaan berpengaruh terhadap minat belajar pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

Kelebihan belajar di ruang perpustakaan ialah murid bisa mendapatkan sumber baru yang ada di perpustakaan, suasana baru maupun referensi yang diperlukan ketika berada di dalam kelas dengan ada nya buku atau koleksi-koleksi perpustakaan, selain itu murid juga akan mendapatkan suasana baru yang tidak hanya di dapatkan di ruang kelas saja tetapi mendapatkan suasana yang baru yakni suasana yang ada di ruang perpustakaan, dengan begitu murid akan lebih berminat mengikuti pelajaran di tambah dengan adanya referensi yang ada di perpustakaan dengan koleksi-koleksi yang ada akan sangat membantu siswa, dan juga dengan di laksanakan menggunakan pembelajaran berbasis masalah murid akan semakin lebih aktif di karenakan pembelajaran ini menekankan siswa lebih aktif dalam mencari materi dengan di dukung ruang perpustakaan yang memiliki sumber belajar.

Pengaruh sebagai akibat pembelajaran yang di lakukan di ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah terlihat dari rasa senang dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sumber belajar yang ada di ruang perpustakaan dan pembelajaran berbasis masalah yang membuat siswa lebih berminat mengikuti proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh ruang perpustakaan menggunakan pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar siswa Kelas XI IPS 1 pada Mata Pelajaran

Sejarah di SMA N 1 Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016 di peroleh kesimpulan “ Ada pengaruh ruang Perpustakaan menggunakan PBM terhadap minat belajar pada Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis data Penelitian Dengan Data Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soeatminah. 2000. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Soejono, Trimono. 2001. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remadja Karya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syaifull Bahri Djamara dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.